



---

## **Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Youtube: Studi Persepsi Mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Makassar**

### ***Perceptions of 2021 Cohort KPI Students Regarding Ustadz Hanan Attaki's Da'wah Through the Hanan Attaki Official YouTube Channel***

**Nurul Hikmah<sup>1\*</sup>, Ilham Muchtar<sup>2</sup>, Amri Amir<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nurulhikmatul156@gmail.com](mailto:nurulhikmatul156@gmail.com)<sup>1</sup>, [ilhammuchtar@unismuh.ac.id](mailto:ilhammuchtar@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [amri.amir@unismuh.ac.id](mailto:amri.amir@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 12-09-2026

Revised : 14-09-2026

Accepted : 16-09-2026

Published : 18-09-2026

#### Abstract

*This study aims to determine the perceptions of 2021 cohort KPI students at Universitas Muhammadiyah Makassar regarding Ustadz Hanan Attaki's da'wah through the Hanan Attaki Official YouTube channel, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in understanding the da'wah. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving 15 students of the 2021 KPI cohort as informants. The results showed that students had a positive perception of Ustadz Hanan Attaki's da'wah. This was reflected in his use of simple, light, gentle, and easy-to-understand language, materials relevant to young people's lives, and the accessibility of YouTube. Supporting factors included ease of access to YouTube, the preacher's credibility, content presentation quality, the use of simple language, and a relaxed delivery style. Meanwhile, inhibiting factors included difficulties in understanding religious evidence that was not explained in detail, environmental distractions, lack of focus, and some students' preference for direct da'wah. This study shows that YouTube can serve as an effective medium for da'wah among young people when the delivery of messages and content presentation are adapted to the characteristics of the audience.*

**Keywords:** *Student Perception, Da'wah, Ustadz Hanan Attaki*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui channel YouTube Hanan Attaki Official serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam memahami dakwah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 15 mahasiswa KPI angkatan 2021 sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana, ringan, lembut, dan mudah dipahami, materi yang relevan dengan kehidupan anak muda, serta penggunaan YouTube yang mudah diakses. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses YouTube, kredibilitas pendakwah, kualitas penyajian konten, penggunaan bahasa sederhana, dan gaya penyampaian yang santai. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman terhadap dalil yang tidak dijelaskan secara rinci, gangguan lingkungan, kurangnya fokus, serta sebagian mahasiswa yang lebih menyukai dakwah secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi media dakwah yang efektif bagi kalangan muda apabila didukung penyampaian pesan dan penyajian konten yang sesuai dengan karakteristik audiens.

**Kata kunci:** Persepsi Mahasiswa, Dakwah, Ustadz Hanan Attaki



---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan internet telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam proses memperoleh dan menyampaikan informasi. Kehadiran media sosial memungkinkan komunikasi berlangsung secara lebih cepat dan luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, menonton, dan membagikan berbagai konten audio-visual. YouTube juga memiliki potensi sebagai media pendidikan dan penyampaian informasi, termasuk dalam penyebaran pesan-pesan dakwah (Nasrullah, 2015; Thaib, 2021).

Dakwah merupakan kegiatan mengajak dan menyeru manusia kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Dalam perkembangannya, dakwah tidak hanya dilakukan melalui media konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital dan media sosial (Aziz, 2015; Saputra, 2012). Penggunaan media dalam dakwah menjadi penting karena media dapat menjadi sarana penyampaian pesan kepada mad'u secara lebih luas. Oleh karena itu, seorang da'i perlu menyesuaikan materi, bahasa, metode, dan cara penyampaian dakwah dengan karakteristik mad'u agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik (Mubarak, 1997; Rahmatullah, 2016).

Penggunaan YouTube sebagai media dakwah menjadi relevan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), karena selain memperoleh pengetahuan keagamaan, mahasiswa dapat mengamati gaya bahasa, metode, serta cara seorang da'i menyampaikan pesan kepada mad'u. Mahasiswa KPI angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar juga menggunakan YouTube untuk mencari video ceramah sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam memahami cara penyampaian dakwah.

Perbedaan latar belakang, pengalaman, perhatian, pengetahuan, dan motivasi dapat menyebabkan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu objek. Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui indera (Irwanto, 2002; Sobur, 2013). Oleh karena itu, menarik untuk mengetahui bagaimana mahasiswa KPI angkatan 2021 memandang dan menilai dakwah Ustadz Hanan Attaki yang disampaikan melalui channel YouTube Hanan Attaki Official.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa KPI angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui channel YouTube Hanan Attaki Official. Pendekatan yang digunakan meliputi komunikasi persuasif dan pendekatan media YouTube. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Subjek penelitian adalah mahasiswa KPI angkatan 2021 yang pernah melihat atau mendengar video pada channel Hanan Attaki Official. Dari jumlah mahasiswa sebanyak 108 orang, peneliti menetapkan 15 orang sebagai informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Fokus penelitian mencakup persepsi terhadap penyampaian materi, pengaruh, dan metode dakwah Ustadz Hanan Attaki serta pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah.



Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar, diperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui channel YouTube Hanan Attaki Official. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam, tetapi secara umum memberikan persepsi yang positif terhadap dakwah yang disampaikan. Persepsi tersebut muncul berdasarkan pengalaman mahasiswa ketika menonton dan mendengarkan konten dakwah, cara Ustadz Hanan Attaki menyampaikan materi, penggunaan bahasa, pemilihan tema, kualitas penyajian video, serta kemudahan dalam mengakses konten melalui YouTube.

Persepsi mahasiswa terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki pada dasarnya terbentuk melalui proses penerimaan informasi yang kemudian diolah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengikuti kajian keislaman, baik melalui media sosial maupun secara langsung. Perbedaan pengalaman tersebut menyebabkan mahasiswa memberikan penilaian yang tidak selalu sama terhadap suatu pesan dakwah. Meskipun demikian, dari beberapa hasil wawancara dapat diketahui adanya kesamaan pandangan mengenai beberapa karakteristik dakwah Ustadz Hanan Attaki, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang sederhana, gaya penyampaian yang lembut dan santai, kesesuaian tema dengan kehidupan anak muda, serta kemudahan mengakses dakwah melalui YouTube (Irwanto, 2002; Sobur, 2013).

Salah satu persepsi yang paling banyak muncul dari hasil wawancara adalah mengenai penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Alya Arika Putri menyampaikan bahwa penyampaian pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa yang ringan, disertai humor, serta memiliki visual yang menarik sehingga membuat penonton merasa nyaman untuk mengikuti konten dakwah. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Rini Anggraini yang menilai bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki mudah diterima karena menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh audiens. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap seorang pendakwah.

Penggunaan bahasa yang sederhana dalam penyampaian dakwah dapat membantu mengurangi kesulitan mahasiswa dalam memahami materi keislaman. Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan yang berkaitan dengan ajaran agama, sehingga terkadang terdapat istilah atau pembahasan yang membutuhkan pemahaman tertentu (Mubarok, 1997; Rahmatullah, 2016). Ketika pesan tersebut disampaikan dengan bahasa yang terlalu formal atau sulit dipahami, mad'u dapat mengalami kesulitan dalam menangkap inti pembicaraan. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih mudah diterima. Dalam hal ini, Ustadz Hanan Attaki dinilai mampu menyesuaikan bahasa



dakwahnya dengan karakteristik sebagian anak muda yang menjadi salah satu sasaran utama dakwahnya.

Hal ini selaras dengan prinsip komunikasi islami yang menekankan pentingnya Bahasa yang baik dan lembut, seperti *qaulan layyinan* (perkataan yang lembut), *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik), dan *qaulan maysuran* (perkataan yang ringan). Menurut Muchtar et al. (2023), komunikasi bukan hanya alat bertukar informasi, tetapi juga sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan menciptakan keharmonisan, sehingga dengan bahasa yang lembut pesan dakwah lebih mudah diterima dan menghindari konflik.

Selain penggunaan bahasa, gaya penyampaian yang lembut dan santai juga menjadi salah satu aspek yang membentuk persepsi positif mahasiswa. Aisyah Amini menyampaikan bahwa cara penyampaian dakwah Ustadz Hanan Attaki dinilai sangat baik, lembut, serta mampu menarik perhatian anak muda. Sementara itu, Nartin menyatakan bahwa gaya penyampaian yang santai dan humoris membuat penonton merasa terhibur sekaligus termotivasi ketika mengikuti dakwah. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa gaya komunikasi seorang da'i memiliki peranan dalam membangun kenyamanan mad'u selama menerima pesan dakwah.

Cara penyampaian yang lembut juga dapat dikaitkan dengan metode dakwah *mau'idzah al-hasanah*, yaitu penyampaian nasihat atau bimbingan dengan cara yang baik dan lemah lembut (Aziz, 2015; Saputra, 2012). Pendekatan seperti ini memungkinkan pesan dakwah disampaikan tanpa memberikan kesan menghakimi kepada pendengar. Bagi mahasiswa yang berada pada usia dewasa awal dan sedang mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan akademik maupun sosial, pendekatan yang komunikatif dan tidak terlalu menggurui dapat menjadi salah satu faktor yang membuat mereka lebih terbuka dalam menerima pesan keagamaan. Dengan demikian, persepsi positif mahasiswa terhadap gaya penyampaian Ustadz Hanan Attaki menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kondisi mad'u dapat mendukung proses penerimaan pesan dakwah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesesuaian tema dakwah dengan kehidupan anak muda menjadi salah satu alasan mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap Ustadz Hanan Attaki. Nur Fadillah menyampaikan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki mampu menyentuh kalangan pemuda dan mendorong mereka untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Tema-tema yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari membuat dakwah lebih mudah dikaitkan dengan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa. Dengan demikian, materi dakwah tidak hanya dipandang sebagai teori keagamaan, tetapi juga dapat dipahami sebagai pesan yang memiliki hubungan dengan kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh temuan Muchtar et al. (2026) dalam studi pada komunitas An-Nadzir di Gowa yang menunjukkan bahwa literasi hukum Islam yang tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk perubahan perilaku yang berkelanjutan. Ketika materi keagamaan dikaitkan dengan praktik nyata seperti hubungan dengan Allah (*habluminallah*), hubungan dengan manusia (*habluminannas*), dan hubungan dengan lingkungan (*habluminal-'alam*), serta diimplementasikan melalui prinsip *tadbir al-khalifah* (pengelolaan bumi yang bertanggung jawab) dan *hifz al-bi'ah* (pelestarian lingkungan), maka pesan dakwah tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati sebagai bagian dari tanggung jawab keberagamaan yang holistik.



Kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi mad'u merupakan hal yang penting dalam proses komunikasi dakwah. Seorang da'i perlu memahami karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran dakwah agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Mubarok, 1997; Rahmatullah, 2016). Dalam konteks mahasiswa, persoalan yang berhubungan dengan pergaulan, pendidikan, masa depan, hubungan sosial, motivasi, kesabaran, rezeki, dan kehidupan pribadi dapat menjadi tema yang memiliki kedekatan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, ketika tema dakwah dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, mahasiswa dapat merasa bahwa pesan tersebut relevan dengan keadaan mereka.

Selain isi dan gaya penyampaian, penggunaan YouTube sebagai media dakwah juga menjadi bagian penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Denha Mutiara Sasi Zakaria menyampaikan bahwa salah satu hal yang menarik dari dakwah Ustadz Hanan Attaki adalah penggunaan media sosial karena dapat diakses oleh berbagai kalangan dan tidak terbatas oleh tempat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi salah satu kelebihan dakwah melalui media digital. Mahasiswa dapat mengakses konten dakwah ketika memiliki waktu luang tanpa harus menunggu pelaksanaan kajian secara langsung (Nasrullah, 2015).

Kemudahan akses tersebut menjadi semakin penting dalam kehidupan mahasiswa yang memiliki berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Jadwal perkuliahan, kegiatan organisasi, tugas, dan aktivitas lainnya dapat menyebabkan mahasiswa tidak selalu memiliki kesempatan untuk menghadiri kajian secara langsung. Kehadiran YouTube memberikan alternatif bagi mahasiswa untuk tetap memperoleh materi dakwah melalui perangkat digital. Video yang telah tersedia juga memungkinkan mahasiswa menonton kembali materi yang dianggap penting atau mengulang bagian yang belum dipahami.

Penggunaan YouTube juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa dalam memilih konten yang sesuai dengan kebutuhannya. Mahasiswa dapat mencari tema tertentu, menentukan video yang ingin ditonton, serta mengatur waktu untuk mengikuti kajian. Kondisi tersebut berbeda dengan dakwah secara langsung yang memiliki waktu dan tempat tertentu. Oleh sebab itu, fleksibilitas media digital menjadi salah satu faktor yang mendukung mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan keislaman (Thaib, 2021).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses tidak secara otomatis menjamin seluruh mahasiswa dapat memahami pesan dakwah secara optimal. Terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan selama penelitian. Salah satu hambatan tersebut adalah kurangnya penjelasan terhadap dalil yang digunakan dalam penyampaian dakwah. Aisyah Amini menyampaikan bahwa ketika terdapat penggunaan dalil yang tidak dijelaskan secara lebih detail, dirinya mengalami kesulitan untuk memahami maksud dari pesan yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mad'u terhadap materi dakwah juga dipengaruhi oleh kedalaman penjelasan yang diberikan oleh da'i.

Penggunaan dalil merupakan bagian penting dalam penyampaian dakwah karena dalil menjadi salah satu dasar dalam menjelaskan ajaran Islam. Namun, bagi mad'u yang memiliki tingkat pemahaman berbeda, dalil yang hanya disebutkan tanpa penjelasan konteks dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami maksudnya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keagamaan lebih baik mungkin dapat memahami hubungan antara dalil dan materi yang disampaikan, sedangkan mahasiswa lainnya membutuhkan penjelasan tambahan. Oleh karena itu, penyampaian dalil yang



disertai dengan penjelasan mengenai makna, konteks, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya konsentrasi ketika mengikuti dakwah melalui media digital. Lathifah menyampaikan bahwa dirinya terkadang mengalami kesulitan untuk fokus ketika mendengarkan konten dakwah melalui YouTube karena adanya gangguan dari lingkungan sekitar, seperti teman maupun keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi melalui media digital tidak hanya bergantung pada kualitas pesan yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi penerima pesan ketika mengaksesnya.

Media digital memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menonton konten di berbagai tempat. Namun, kebebasan tersebut juga dapat menjadi kelemahan apabila pengguna menonton pada kondisi yang kurang mendukung. Misalnya, seseorang menonton dakwah sambil melakukan aktivitas lain, berada di tempat yang ramai, atau menerima gangguan dari orang-orang di sekitarnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perhatian terhadap pesan dakwah berkurang. Akibatnya, informasi yang disampaikan tidak seluruhnya diterima atau dipahami oleh mahasiswa.

Hal tersebut berkaitan dengan faktor perhatian dalam proses persepsi. Perhatian merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan kesadaran terhadap rangsangan tertentu (Irwanto, 2002; Rakhmat, 2011). Ketika perhatian mahasiswa terbagi dengan rangsangan lain di sekitarnya, pesan dakwah yang sedang didengarkan dapat menjadi kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, meskipun YouTube menyediakan kemudahan dalam mengakses dakwah, mahasiswa tetap membutuhkan kondisi yang mendukung agar proses menerima dan memahami pesan dapat berlangsung dengan baik.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan preferensi mahasiswa terhadap dakwah secara langsung. Aflida menyampaikan bahwa dirinya merasa kurang efisien ketika mendengarkan dakwah melalui YouTube karena lebih menyukai dakwah yang disampaikan secara langsung. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap mad'u memiliki preferensi yang berbeda dalam menerima pesan dakwah. Dakwah secara langsung memungkinkan terjadinya interaksi antara da'i dan mad'u secara lebih nyata, sedangkan komunikasi melalui YouTube memiliki keterbatasan dalam interaksi langsung.

Dalam dakwah secara langsung, mahasiswa dapat melihat ekspresi pendakwah, merasakan suasana kajian, serta memiliki kesempatan untuk bertanya dan memperoleh tanggapan secara langsung. Sementara itu, ketika mengikuti dakwah melalui YouTube, mahasiswa lebih banyak berperan sebagai penonton atau penerima pesan. Meskipun terdapat fitur komentar dan berbagai bentuk interaksi digital, pengalaman tersebut tetap berbeda dengan komunikasi tatap muka. Oleh karena itu, preferensi terhadap dakwah secara langsung dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai media dakwah.

Di sisi lain, kualitas produksi dan penyajian konten juga ditemukan sebagai faktor pendukung dalam memahami dakwah. Alya Arika Putri menilai bahwa kualitas produksi, gambar, suara, dan penyajian yang baik dapat memengaruhi kenyamanan penonton. Menurutnya, apabila suara tidak jelas atau gambar buram, penonton dapat kehilangan fokus meskipun isi dakwah sebenarnya baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam media audiovisual, aspek teknis memiliki hubungan dengan kenyamanan dan perhatian audiens.



Kualitas audiovisual menjadi semakin penting karena YouTube merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Pesan dakwah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi, intonasi, gestur, pengambilan gambar, dan tampilan visual. Apabila unsur-unsur tersebut disajikan secara baik, penonton dapat lebih mudah mempertahankan perhatian terhadap konten. Dengan demikian, pengelolaan produksi video dapat menjadi salah satu pendukung dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media digital (Thaib, 2021).

Selain kualitas produksi, kredibilitas seorang da'i juga menjadi faktor yang mendukung mahasiswa dalam menerima dakwah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki karena memandang beliau memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi keislaman dengan cara yang mudah dipahami. Kredibilitas da'i menjadi penting karena penerimaan terhadap pesan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh siapa yang menyampaikan pesan tersebut. Ketika mad'u memiliki kepercayaan terhadap da'i, mereka cenderung lebih terbuka dalam memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan (Aziz, 2015).

Rini Anggraini juga menyoroti penggunaan pengambilan gambar yang baik, gaya bahasa yang dekat dengan generasi muda, serta keterlibatan host yang masih muda sebagai bagian dari daya tarik konten. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian dakwah melalui YouTube tidak hanya berkaitan dengan materi keislaman, tetapi juga bagaimana materi tersebut dikemas agar sesuai dengan karakteristik audiens. Penggunaan unsur komunikasi yang dekat dengan generasi muda dapat membuat konten terasa lebih relevan dan tidak terlalu jauh dari kehidupan sehari-hari mereka.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa KPI angkatan 2021 terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui channel YouTube Hanan Attaki Official terbentuk dari berbagai unsur yang saling berkaitan. Unsur tersebut meliputi isi pesan dakwah, penggunaan bahasa, gaya komunikasi, metode penyampaian, kesesuaian tema dengan kehidupan anak muda, kualitas audiovisual, kredibilitas da'i, kemudahan akses media, serta kondisi mahasiswa ketika menerima pesan. Dengan demikian, persepsi mahasiswa tidak hanya muncul karena satu faktor, tetapi merupakan hasil dari proses penerimaan dan penafsiran terhadap berbagai rangsangan yang terdapat dalam konten dakwah (Irwanto, 2002; Rakhmat, 2011; Sobur, 2013).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa persepsi positif tidak berarti seluruh mahasiswa memahami setiap pesan dakwah secara sama. Perbedaan pengalaman dan tingkat pemahaman menyebabkan adanya variasi dalam menilai konten. Mahasiswa yang merasa bahasa dakwah sederhana dapat memberikan penilaian positif, sementara mahasiswa yang membutuhkan penjelasan lebih rinci terhadap dalil dapat menemukan hambatan dalam proses pemahaman. Hal tersebut memperlihatkan bahwa persepsi bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh kondisi individu yang menerima pesan.

Dalam konteks Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, temuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa KPI tidak hanya berperan sebagai mad'u, tetapi juga merupakan mahasiswa yang mempelajari ilmu komunikasi dan dakwah. Melalui konten dakwah Ustadz Hanan Attaki, mahasiswa dapat melihat penerapan komunikasi dakwah dalam media digital secara langsung. Mereka dapat mengamati bagaimana seorang da'i memilih bahasa, menentukan tema,



membangun kedekatan dengan audiens, menggunakan media audiovisual, serta menyampaikan pesan keislaman kepada masyarakat yang memiliki karakteristik beragam.

Dari sudut pandang komunikasi dakwah, penggunaan YouTube oleh Ustadz Hanan Attaki dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi dakwah terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Perubahan pola konsumsi informasi masyarakat menyebabkan dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan media. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak memperoleh dakwah melalui masjid, majelis taklim, televisi, radio, atau pengajian secara langsung, saat ini masyarakat dapat memperoleh pesan dakwah melalui berbagai platform digital. YouTube memberikan kesempatan bagi dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Namun demikian, perkembangan media digital juga menuntut seorang da'i untuk memperhatikan kualitas pesan dan cara penyampaian. Kemudahan dalam mengakses informasi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan konten. Oleh karena itu, konten dakwah perlu memiliki daya tarik sekaligus tetap mempertahankan substansi ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menilai bahwa Ustadz Hanan Attaki memiliki daya tarik melalui bahasa yang sederhana, penyampaian yang santai, tema yang dekat dengan kehidupan anak muda, serta kualitas penyajian konten. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa konten dakwahnya dapat menarik perhatian mahasiswa.

Dengan demikian, penggunaan YouTube sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah kemudahan akses, fleksibilitas waktu, jangkauan yang luas, tersedianya konten yang dapat ditonton kembali, serta kemampuan menyajikan pesan dalam bentuk audiovisual yang menarik. Sementara itu, kekurangannya dapat berupa keterbatasan interaksi langsung, gangguan lingkungan, kurangnya konsentrasi, serta adanya bagian materi tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam. Oleh karena itu, efektivitas dakwah melalui YouTube sangat dipengaruhi oleh kemampuan da'i dalam mengemas pesan dan kemampuan mad'u dalam menerima serta mengolah pesan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui channel YouTube Hanan Attaki Official. Persepsi positif tersebut terutama terlihat dari penilaian terhadap penggunaan bahasa yang sederhana, gaya penyampaian yang lembut dan santai, penggunaan humor yang proporsional, tema yang berkaitan dengan kehidupan anak muda, kemudahan akses melalui YouTube, serta kualitas penyajian konten. Mahasiswa juga melihat bahwa media YouTube dapat menjadi sarana yang membantu mereka memperoleh pengetahuan dan referensi keislaman di tengah kesibukan sebagai mahasiswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam memahami dakwah tersebut, yaitu kurangnya penjelasan terhadap dalil tertentu, gangguan lingkungan yang menyebabkan kurangnya fokus, serta adanya mahasiswa yang lebih menyukai dakwah secara langsung. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa media YouTube bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan penyampaian pesan dakwah. Proses penerimaan pesan juga dipengaruhi oleh karakteristik mad'u, kondisi lingkungan, perhatian, pengalaman, pengetahuan, dan preferensi masing-masing individu.



Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dakwah melalui media YouTube dapat menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam menyampaikan pesan keislaman kepada mahasiswa dan generasi muda. Keberhasilan penggunaan media tersebut sangat bergantung pada kemampuan da'i dalam menyesuaikan materi, bahasa, metode, dan penyajian dengan karakteristik mad'u. Dalam konteks penelitian ini, Ustadz Hanan Attaki dinilai mampu memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah dengan pendekatan yang dekat dengan anak muda. Walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam proses penerimaan pesan, keberadaan channel Hanan Attaki Official memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh konten dakwah dan menjadikannya sebagai salah satu sumber dalam memahami pesan-pesan keislaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki persepsi yang positif terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui channel YouTube Hanan Attaki Official. Dakwah dinilai mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana, ringan, lembut, dan disertai gaya penyampaian yang santai serta humoris. Materi dakwah juga dianggap relevan dengan kehidupan anak muda sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap pesan-pesan keagamaan.

Kemudahan akses YouTube, kredibilitas Ustadz Hanan Attaki, serta kualitas produksi dan penyajian konten menjadi faktor yang mendukung pemahaman mahasiswa. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya penjelasan terhadap dalil, gangguan dari lingkungan sekitar, kurangnya fokus ketika menonton, dan adanya mahasiswa yang lebih menyukai dakwah secara langsung. Dengan demikian, YouTube memiliki potensi sebagai media dakwah bagi kalangan muda, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan, kualitas konten, dan kondisi audiens.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen yang telah memberikan arahan, serta mahasiswa KPI angkatan 2021 yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Cetakan ke-4. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanan Attaki Official. (n.d.). *Hanan Attaki Official* [YouTube channel]. YouTube.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.



Mubarok, Achmad. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Firdaus.

Muchtar, M. I., Erfandi, A. M., Abidin, Z., Aliman, Ramli, & Bawa, D. L. (2023). Analisis Prinsip

Muchtar, M. I., Erfandi, A. M., Ulum, F., & Muchtar, A. H. (2026). Integrating Islamic Legal Literacy In Environmental Sustainability: The An-Nadzir Community Practices in Gowa, South Sulawesi. *\_Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 10\_(2), 944-968. <https://doi.org/10.22373/fpzvs76>

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Putri, D. W. S. (2020). *Analisis Model Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Youtube* (Studi Analisis Konten Dakwah pada Bulan Juli 2019). Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Rahmatullah, S. 2016. "Metode Dakwah dan Karakteristik Mad'u." *Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2(1): 153–166.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edisi ke-1, Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Cetakan ke-5. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Thaib, Erwin Jusuf. 2021. *Problem Dakwah di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.